

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Gastroesophageal reflux disease* (GERD) didefinisikan sebagai gangguan motilitas gastrointestinal yang diakibatkan oleh refluksi isi lambung ke esofagus atau rongga mulut yang mengakibatkan gejala atau komplikasi apabila persisten terjadi (Heidelbaugh, Kellerman and Kintanar, 2017) sehingga terjadi penurunan kualitas hidup dan morbiditas yang signifikan (Bostame *et al.*, 2017). GERD terbagi 2 yaitu *esofagitis erosive* adanya kerusakan mukosa diesofagus dan *non erosive reflux Disease* (NERD) tanpa kerusakan mukosa ('IPD', 2015).

Menurut (Horsley-Silva *et al.*, 2019), beberapa penelitian telah melaporkan hubungan antara GERD nokturnal dan gangguan tidur, dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup. Menurut survei pasien dengan gejala GERD memiliki periode tidur yang lebih pendek daripada mereka yang tanpa gejala, GERD juga sering dikaitkan dengan insomnia. Selanjutnya, GERD telah terbukti berhubungan dengan kualitas tidur buruk yang dinilai dengan PSQI.

Jika dilihat dari faktor resiko GERD, menurut hasil dari penelitian (Fu and Zhu, 2016) sebanyak 2.043 partisipan dengan riwayat keluarga positif (39,3%), obesitas (IMT > 30 kg/m<sup>2</sup>) sebanyak (39,4%), tidak melakukan aktivitas fisik rutin 30 menit dalam seminggu (31,1%) dan merokok (39,3%). Pada umumnya GERD ditemukan pada partisipan yang menggunakan analgesik (38,4%), tidak mengonsumsi serat (37,4%), minum teh (33,4%), makan yang berminyak (31,2%) serta *junk food* sebesar (32,7%).

Alasan penulis memilih ko-asisten sebagai subjek penelitian ini yaitu karena ko-asisten memiliki jadwal yang lebih padat sehingga kualitas tidurnya terganggu. Ditambah mereka selalu berupaya mencapai tujuan yaitu menjadi dokter yang berkompeten dengan melatih diri sejak dini sehingga mengalami kesibukan di semua stase, seperti melakukan pemeriksaan pasien dan melakukan pemantauan secara berkala pada pasien serta dapat melatih mereka mengetahui bagaimana cara untuk berkomunikasi dengan pasien, dibalik semua kesibukan itu mereka mengalami keterbatasan waktu untuk diri mereka sendiri, seperti kurangnya istirahat, tidak tidur tepat waktu, dll (Oktaria, Sari and Azmy, 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan kualitas tidur dengan angka kejadian GERD pada ko-asisten FK UNPRI tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dengan angka kejadian GERD pada ko-asisten FK UNPRI tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mendapatkan gambaran kualitas tidur ko-asisten Fakultas Kedokteran UNPRI tahun 2022.
- b. Mengetahui angka kejadian GERD pada ko-asisten Fakultas Kedokteran UNPRI tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan kualitas tidur dengan angka kejadian GERD pada ko-asisten FK UNPRI tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Pembaca**

Sebagai bahan informasi bahwa kualitas tidur yang tidak baik akan dapat menimbulkan GERD.

### **b. Bagi Peneliti**

Membuktikan berapa jumlah angka kejadian GERD pada ko-asisten dan hubungan kualitas tidur dengan angka kejadian GERD pada ko-asisten FK UNPRI tahun 2022.

### **c. Bagi Bidang Kesehatan**

Bagaimana kualitas tidur bagi seseorang itu sangat penting dalam rangka menjaga supaya tidak terjadinya GERD.